

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan ditekankan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Sejalan dengan hal itu, menurut Dianti (2014) Pendidikan karakter terbentuk melalui suatu proses dan merupakan hal urgen yang akan sangat mempengaruhi masa depan kehidupan seseorang. Pentingnya karakter baik yang harus dimiliki seseorang tersirat jelas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hakim Learned Hand (dalam Budimansyah, 2010:33), yaitu: *“Liberty lies in the hearts of men and women; when it dies there, no constitution, no law, no court can save it; no constitution, no law, no court can even do much to help it. While it lies there, it needs no constitution, no law, no court to save it.”*

Karakter merupakan suatu hal urgen bagi kehidupan suatu bangsa karena dapat memberikan pengaruh bagi individu, kelompok, keluarga, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Cicero (dalam Lickona, 2012: 12) yang menyatakan bahwa *“Dalam karakter warga negara, terletak kesejahteraan bangsa.”* Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa, kesejahteraan suatu bangsa adalah dipengaruhi oleh karakter warga negaranya. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah *“membinatang”*. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Zubaedi, 2012: 1)

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang

mengatur berkaitan dengan pendidikan yaitu Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal (3) menegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-undang diatas bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional memiliki rumusan mengenai kualitas karakter peserta didik yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional, dapat ditegaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang sudah seharusnya diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang dicanangkan (Susiwi, 2013 : 78).

Menurut Depdiknas (dalam Aeni, 2014: 55) menyatakan ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, serta Tanggung jawab. Karakter tanggung jawab dalam hal ini menjadi salah satu karakter yang dirumuskan oleh Depdiknas.

Persoalan karakter dianggap menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan karena sangat urgensi sekali, situasi dan kondisi sekarang banyak terjadi degradasi nilai-nilai moral terhadap anak-anak, banyak terjerumus dan terjerembab ke dalam hal-hal serta perilaku menyimpang (perilaku negatif).

Kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai- nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat kembali membudaya ditengah-tengah masyarakat (Aniyah, 2013 : 27). Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran,

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
“DUTALI” UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembunuhan, dan perampokan oleh pelajar (Kesuma, 2011: 4). Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi kalangan pelajar ataupun mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas ini menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya lembaga pendidikan (Gunawan, 2012 : 4-5).

Jika dilihat dan dihubungkan dengan situasi dan kondisi di Indonesia saat ini, persoalan karakter menjadi suatu persoalan yang berkelanjutan. Pemberitaan di media tentang bobroknya karakter warga negara seakan tidak ada hentinya. Hampir pada setiap elemen yang ada, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat umum, bahkan para pejabat yang merupakan wakil rakyat di pemerintahan tidak terlepas dari persoalan karakter.

Karakter tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya karakter tanggung jawab pada siswa yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut tidak boleh terjadi (Kamila, 2013). Dalam kehidupan di sekolah karakter tanggung jawab harus diterapkan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Beberapa penelitian diantaranya penelitian oleh Ratri Rahayu (2016), Wahyu Fitriastuti (2014), serta Chairil Faif Pasani, dkk (2016) menyatakan bahwa sikap atau karakter tanggung jawab siswa di sekolah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, siswa sering tidak melaksanakan tugas-tugasnya, siswa tidak menepati janjinya, bahkan tawuran atau tindakan *bullying* di sekolah, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut sulit. Seperti yang kita ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 1 Lembang bahwa masih terdapat siswa melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk kelas pelajaran pertama, begitu juga terjadi pada hari senin

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
"DUTALI" UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga tidak semua siswa mengikuti upacara bendera. Pada umumnya mereka beralasan karena kebiasaan bangun kesiangan dan terhambat macet. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, menggunakan bahasa yang tidak pantas dipergunakan oleh pelajar, berlaku tidak sopan bahkan melawan guru pun sering dilakukan siswa diluar proses pembelajaran maupun ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti beranggapan bahwa penyimpangan perilaku pelajar disebabkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab ini merupakan masalah yang harus segera diatasi. Good dan Brophy dalam Rohman (2013: 4) menjelaskan bahwa pemakaian strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat akan memungkinkan beragam tujuan proses pembelajaran lebih mudah untuk dicapai. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan pengembangan sikap tanggung jawab siswa yaitu pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai atau pendidikan nilai.

Sebagai salah satu usaha mewujudkan pendidikan karakter serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. SMPN 1 Lembang menanamkan dan membiasakan pendidikan karakter yang bisa menyentuh ranah kognitif, afektif dan, psikomotor, hal tersebut dilakukan agar siswa-siswi SMPN 1 Lembang memiliki karakter yang baik. Salah satu program yang menjadi praktik baik dan pembiasaan baik di SMPN 1 Lembang adalah program Dhuha Tadarus Literasi yang selanjutnya disingkat dengan DUTALI. Program tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah (*School Culture*) serta pembiasaan baik yang diterapkan di SMPN 1 Lembang. Dari pelaksanaan sholat dhuha, tadarus dan literasi, harapannya dengan menanamkan pembiasaan sholat dhuha, tadarus dan literasi dapat membuat siswa mempunyai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta percaya diri.

Secara umum Program DUTALI yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembang tersebut berpedoman pada misi dari SMPN 1 Lembang yakni “Menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
“DUTALI” UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehari-hari”. Sehingga berdasarkan misi dari SMPN 1 Lembang seluruh program harus berpangkal pada pembentukan siswa yang berkarakter agama dan berbudi pekerti. Program DUTALI termasuk ke dalam program prioritas di SMPN 1 Lembang. Program tersebut merupakan budaya sekolah yang menanamkan pembiasaan serta praktik baik untuk membentuk karakter yang baik sesuai visi dan misi sekolah serta nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, unik, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi misi sekolah. Mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter taqwa jujur, kreatif, mandiri, toleran, bekerja keras, tanggung jawab, dan lain-lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menjelaskan dengan tegas bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab satuan pendidikan formal yakni sekolah. Praktik baik yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembang menjadi nilai plus tersendiri bagi sekolah. Menjadi ciri khas yang unik dan menarik

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoga Fitriandi (A 510130226) seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Program Tadarus Dan Shalat Dhuha Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak SD” hasil penelitiannya bahwa program tadarus dan shalat dhuha dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab sudah berjalan dengan baik, efektif, dan terorganisir. Pelaksanaan program tadarus dan shalat dhuha dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, namun peneliti tersebut hanya melaksanakan pada tahap pelaksanaan. Pada pelaksanaannya guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui program tadarus dan shalat dhuha. Melalui program tadarus dan shalat dhuha sudah mulai terlihat

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
“DUTALI” UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penumbuhan karakter tanggung jawab, anak tidak lagi diperingatkan melaksanakan hal tersebut mereka sudah menjalankan Tanggung Jawabnya. Namun program tersebut belum begitu lancar dalam penerapannya dirumah. Yoga dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Reni Nuril Hidayati (NIM.13140071) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Gerakan literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nilai- nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 yaitu disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, serta tanggung jawab, dimana hal ini dibiasakan sejak dini karena diharapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya dapat menjadi karakter siswa secara permanen. Kemudian, Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah dilaksanakan sebagai berikut: pertama, pelaksanaan internalisasi dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan siswa, kedua, tahapan pelaksanaan internalisasi yang telah berjalan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, ketiga, pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang dilaksanakan pada tahapan pembiasaan dan pengembangan, keempat guru menggunakan berbagai strategi untuk menarik minat siswa agar tidak mudah bosan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara siswa menulis hasil kegiatan literasi yang telah dilakukan pada buku rekam bacaan siswa, dan guru juga mempunyai data berupa nilai terkait kegiatan literasi yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kompetensi dan keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa.

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
“DUTALI” UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni mengenai program sholat dhuha dan tadarrus untuk penguatan karakter tanggung jawab. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yoga dengan peneliti adalah terdapat dalam program Literasi. Dalam penelitian Yoga tidak terdapat program Literasi berbeda dengan peneliti. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Reni terdapat kesamaan yakni terdapat program Literasi tetapi perbedaannya tidak terdapat program Dhuha dan Tadarus yang peneliti teliti. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan program Literasi.

Melihat berbagai persoalan tentang karakter, sejauh ini yang menjadi solusi dari permasalahan karakter tersebut adalah pendidikan. Pendidikan masih menjadi prioritas utama dalam upaya pembentukan karakter bagi generasi muda penerus bangsa (Pelajar). Pendidikan dianggap menjadi salah satu solusi yang strategis, efektif dan efisien dalam penumbuhan dan pembentukan karakter baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendy (dalam Kemendikbud, 2018), bahwa satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama (Amri, 2011 : 50). Pendidikan karakter sangat membantu untuk menopang keberhasilan pembentukan moralitas dan akhlak para generasi muda terutama kalangan anak dan remaja yang muaranya akan memberikan kekuatan moral (*moral force*) bagi pembentukan sikap dan kepribadian yang baik (Suwito, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas, mengingat betapa urgensinya pendidikan karakter dimasa sekarang, serta persoalan karakter yang saat ini

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
"DUTALI" UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan, mengingat urgensi penguatan pendidikan karakter yang harus dilaksanakan disekolah, serta kurangnya rasa tanggung jawab siswa khususnya di SMPN 1 Lembang. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian di SMPN 1 Lembang dimana sekolah tersebut merupakan pemilik sekaligus pengimplementasi Program DUTALI (Dhuha Tadarus Literas) dimana program tersebut merupakan Program Penguatana Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program “DUTALI” Untuk Penguatan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Menengah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Implementasi Program DUTALI berbasis Budaya Sekolah SMPN 1 Lembang?
2. Bagaimana Kendala dari Implemenatsi Program DUTALI berbasis Budaya Sekolah di SMPN 1 Lembang?
3. Bagaimana Upaya dalam mengatasi Kendala dari Implementasi Program DUTALI berbasis Budaya di SMPN 1 Lembang?
4. Bagaimana Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa dari Implementasi Program DUTALI berbasis Budaya Sekolah di SMPN 1 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penguatan karakter Tanggung Jawab pada siswa melalui Program DUTALI Berbasis budaya sekolah yang di implementasikan di SMPN 1 Lembang.

Silvia N Jatnika, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM “DUTALI” UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengembangkan Implementasi Program DUTALI berbasis Budaya Sekolah SMPN 1 Lembang.
- b. Untuk mengidentifikasi Kendala dari Pelaksanaan Program DUTALI berbasis Budaya Sekolah di SMPN 1 Lembang.
- c. Untuk mengetahui Upaya Sekolah dalam mengatasi Kendala dari pelaksanaan Program DUTALI berbasis Budaya Sekolah di SMPN 1 Lembang?
- d. Untuk mengetahui Penguatan Karakter Tanggung jawab siswa dari pelaksanaan Program DUTALI berbasis Budaya Sekolah di SMPN 1 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat/Signifikansi dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah melalui Program DUTALI untuk penguatan karakter tanggung jawab siswa, serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang semacam.

1.4.2 Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengimplementasikan kebijakan tentang pendidikan karakter dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini dengan baik sesuai panduan dan konsep dalam kebijakan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi.

1.4.3 Manfaat/Signifikansi dari segi Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Guru

Meningkatkannya motivasi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa serta selalu mengedepankan pembentukan karakter baik siswa.

b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap peserta didik untuk mewujudkan karakter tanggung jawab dilingkungan kelas, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk memperbaiki manajemen sekolah dalam hal program pendidikan karakter. Serta melengkapi dokumen-dokumen yang belum lengkap.

e. Orang Tua

Orang tua siswa dapat lebih mengatasi mengontrol dan mengendalikan anaknya untuk dapat memiliki karakter tanggun jawab.

1.4.4 Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru mengenai pentingnya pendidikan karakter dan penguatan karakter Tanggung Jawab bagi siswa. Sehingga menjadi pendukung dalam menumbuhkan sikap dan keterampilan lainnya dalam kehidupan dikeluarga, sekolah, masyarakat dan negara, Terkhusus agar terbentuknya kompetensi kewarganegaraan yang harus dimiliki peserta didik sebagai warga negara yang baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini, maka dibuatlah struktur organisasi skripsi. Bagian ini menyajikan tentang urutan penulisan atau sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menguraikan dan membahas dua hal utama yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan , implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.